

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi seperti saat ini, tidak jarang orang-orang yang menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-harinya. Apakah itu untuk kebutuhan, keinginan, atau hanya sekedar sebagai hiburan saja. Pengguna media sosial tidak hanya pada kalangan anak-anak remaja menuju dewasa saja, tetapi anak-anak di bawah umur bahkan orang-orang tua dan yang sudah lansia pun banyak yang menggunakan media sosial. Media sosial sendiri merupakan salah satu perkembangan teknologi yang berbasis internet. Munculnya media sosial tentu saja menimbulkan dampak positif dan negatif terhadap kehidupan manusia. Beberapa dampak positif diantaranya yaitu: lebih mudah dan cepat untuk memperoleh informasi, lebih efektif, memperluas relasi, dll. Serta beberapa dampak negatifnya yaitu: kecanduan terhadap internet, menjauhkan dengan orang-orang yang sudah dekat, mudah menimbulkan konflik, dll<sup>1</sup>.

Penggunaan media sosial pada saat ini berkembang sangat pesat, seiring dengan majunya teknologi di era globalisasi. Cukup dengan memiliki gadget ataupun *smartphone* yang berbasis internet, kita bisa mengakses apapun yang ada di media sosial. Ada beberapa jenis media sosial yang dapat kita telusuri melalui dunia virtual. Diantaranya yaitu facebook, youtube, twitter,

---

<sup>1</sup> Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia", *Jurnal Publiciana* Vol. 9, No. 1 (2016), 140.

whatsapp, instagram, dll<sup>2</sup>. Dari berbagai macam media sosial tersebut, tentu mempunyai fungsi dan kegunaan masing-masing. Salah satunya yaitu pada aplikasi instagram. Instagram sendiri merupakan sebuah aplikasi media sosial yang sangat populer di dunia maya. Fungsi dari instagram sendiri yaitu untuk membagikan beberapa foto dan video ke jejaring sosial berupa akun pribadi. Keunggulan aplikasi instagram dari tahun ke tahun semakin berkembang pesat. Yang pada awalnya hanya bisa membagikan foto atau video di postingan beranda (*feeds*) saja, tetapi saat ini banyak fitur-fitur yang diluncurkan oleh instagram untuk membuat daya tarik pengguna semakin tinggi, yaitu seperti *instastory*, *reels*, filter atau efek, dll. Salah satu fitur baru dan sering digunakan oleh pengguna instagram yaitu pembuatan *instastory*. Fungsi dari adanya *instastory* ini ialah untuk membuat cerita berupa foto, video, ataupun teks di akun pribadi masing-masing. Perbedaan dari *feeds* dengan *instastory* yaitu terletak pada durasinya. Untuk *feeds*, durasi atau waktu terlihatnya postingan selamanya bisa dilihat, selagi pemilik akun tidak mengarsipkan atau menghapus postingan tersebut. Akan tetapi dalam *instastory*, durasi terlihatnya cerita atau postingan hanya berlaku 24 jam, jika sudah lebih dari itu maka cerita akan hilang.

Di dalam *instastory* juga terdapat fitur-fitur yang dapat digunakan, misalnya seperti menandai akun orang lain, menambahkan lokasi, privasi cerita, *close friend*, dll. Dan pada penelitian yang akan penulis bahas dalam permasalahan ini yaitu ada pada fitur *close friend* di *instastory* instagram.

---

<sup>2</sup> Aprial Tri Anggriawan, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Masyarakat", *DISKOMINFOSAN (Dinas Komunikasi Informatika Dan Persandian)*, (2021), <https://kominfo.bengkulukota.go.id/pengaruh-media-sosial-terhadap-perilaku-masyarakat/>, diakses pada 3 November 2021.

*Close friend* sendiri merupakan salah satu fitur yang menarik bagi pengguna media sosial di Instagram. Fitur *close friend* berfungsi untuk membagikan postingan cerita atau *instastory* kepada orang-orang terdekat atau orang-orang tertentu yang dipilih dalam daftar *close friend* mereka<sup>3</sup>.

Penulis yang juga sebagai pengguna aktif di Instagram sering mengamati beberapa akun teman dan orang lain yang menggunakan fitur *close friend* tersebut. Tanda dari digunakannya fitur tersebut yaitu, di bagian pojok kanan atas postingan *instastory* mereka terdapat tanda berwarna hijau dan simbol bintang di tengahnya<sup>4</sup>. Dari adanya penggunaan fitur *close friend* tersebut, penulis memiliki ketertarikan untuk mencari tahu beberapa pengguna fitur tersebut, kemudian mengidentifikasi alasan mereka dan bagaimana dampaknya terhadap keharmonisan keluarga mereka.

Keluarga harmonis merupakan definisi keluarga yang saling memahami satu sama lain, saling menjaga dan melengkapi, serta menjalankan kewajiban sebagai anggota keluarga masing-masing. Orang tua sebagai pelindung bagi anak-anaknya, begitu juga dengan anak yang mempunyai kewajiban untuk patuh kepada kedua orang tuanya<sup>5</sup>.

Alasan penulis memiliki ketertarikan mengambil permasalahan ini yaitu berdasarkan pra riset yang penulis lakukan dengan beberapa narasumber,

---

<sup>3</sup> Dyla Putry Rafitasary, "Apa Itu *Close Friend* Yang Sempat Viral Di Media Sosial?", *Portal Jember*, (2021), [https://portaljember.pikiran-rakyat.com/ipitek/pr-162310947/apa-itu-close-friend-yang-sempat-viral-di-media-sosial-berikut-7-fakta-menarik-close-friend?\\_gl=1%2A1yr6z2s%2A\\_ga%2ASlJnbFIHbkNRMW5GeHUxeHFvcENLbU5RM3dEcHpqMk05VknZt2xXS2swaUNkRFZxekd4dFpDRExCRFdR/](https://portaljember.pikiran-rakyat.com/ipitek/pr-162310947/apa-itu-close-friend-yang-sempat-viral-di-media-sosial-berikut-7-fakta-menarik-close-friend?_gl=1%2A1yr6z2s%2A_ga%2ASlJnbFIHbkNRMW5GeHUxeHFvcENLbU5RM3dEcHpqMk05VknZt2xXS2swaUNkRFZxekd4dFpDRExCRFdR/), diakses pada 5 November 2021.

<sup>4</sup> Meutia Puspita Sari, "Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam Oleh Mahasiswa FISIP Universitas Riau", *JOM FISIP* Vol. 4, No. 2 (2017), 2.

<sup>5</sup> Ika Rusdiana, "Keharmonisan Keluarga Tenaga Kerja Wanita Dalam Perspektif Psikologi Keluarga Islam Di Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019), 3.

mereka mengaku bahwa jika menggunakan fitur *close friend* ini mereka merasa bebas untuk memposting apapun yang mereka inginkan. Terutama pada narasumber yang memiliki orang tua *strict* atau yang terlalu mengekang. Alasan utama mereka yaitu ingin menutup diri dan mendapat kebebasan diluar rumah. Kemudian apa yang membuat mereka ingin menutup diri? Salah satunya yaitu mereka tidak ingin dikekang oleh keluarganya serta mendapat kebebasan untuk melakukan dan memposting apapun tanpa sepengetahuan keluarganya. Kemudian apa yang seringkali mereka posting? Dari pendapat beberapa narasumber, mereka seringkali memposting kegiatan mereka sehari-hari, foto-foto tidak berjilbab, foto bersama kekasih mereka, liburan bersama teman-teman, serta perasaan atau masalah yang mereka curahkan di *instastory* untuk mengurangi kegelisahan mereka. Mereka berpendapat jika tidak memprivasi keluarga mereka, akan menimbulkan kontra dari adanya postingan yang mereka posting tersebut. Salah satunya mereka akan dilontari beberapa pertanyaan yang membuat mereka merasa terdesak. Serta beberapa narasumber dari awal memang tidak ingin jika keluarganya mencampuri urusan mereka diluar rumah, serta tidak ingin menambah pikiran keluarganya mengenai masalah yang sedang terjadi.

Dari problematisasi tersebut munculah alasan penulis mengapa mengambil judul penelitian ini, yaitu salah satunya pada pra riset dengan mahasiswa fakultas Syariah dengan inisial MA. Ia mengaku seringkali menggunakan fitur *close friend* ini untuk menutupi apa yang ia posting dari keluarganya. Si MA ini berpendapat bahwa dengan menggunakan fitur ini ia mendapat kebebasan untuk melakukan dan memposting apapun yang ia

inginkan tanpa sepengetahuan keluarganya. Misalnya pada saat ia memposting foto dirinya tanpa menggunakan jilbab, ia mengaku harus memprivasi keluarganya dengan alasan agar tidak ditanyai macam-macam mengenai apa yang ia posting tersebut. Karena jika tidak, ia akan terdesak dengan pertanyaan-pertanyaan yang membuat si MA tidak merasa bebas. Kemudian pada mahasiswa dengan inisial LM, ia berpendapat seringkali memposting foto atau video bersama kekasihnya. Ia harus menggunakan fitur ini untuk memprivasi keluarga-keluarganya agar tidak mengetahui jika ia sering memposting foto dan video bersama kekasihnya. Jika tidak, keluarga yang mengetahui postingan tersebut akan juga akan menanyai macam-macam.

Menurut pendapat penulis, dari pra riset tersebut menunjukkan kurangnya rasa percaya antar anggota keluarga. Karena narasumber masih merasa takut jika *overpublish* pada keluarganya, akan menjadikan mereka semakin tidak bebas. Dan dari permasalahan tersebut terlihat bahwa dari sisi anak ingin mendapat kebebasan dan lepas pengawasan dari orangtuanya. Mengenai adanya hubungan timbal balik antara anak dan orang tua, yang seharusnya ada sikap keterbukaan diantara keduanya. Serta komunikasi yang baik juga diperlukan dalam situasi seperti ini.

Berdasarkan pra riset yang telah penulis lakukan sebelumnya, ada beberapa alasan penulis menggunakan mahasiswa Fakultas Syariah, bukan Fakultas yang lain seperti Tarbiyah atau Ushuluddin sebagai subjek penelitian ini. Penulis telah mencari informasi pada beberapa mahasiswa selain Fakultas Syariah, mengenai apakah mereka sering menggunakan fitur *close friend* ini

atau tidak. Pada beberapa mahasiswa Fakultas Tarbiyah, mereka menjawab memang jarang menggunakan, bahkan sebagian besar tidak mengetahui adanya fitur ini. Serta alasan utama penulis yaitu untuk mengetahui apakah mahasiswa Fakultas Syariah ini sudah menerapkan konsep keluarga sakinah dan untuk mengetahui bagaimana upaya mahasiswa Fakultas Syariah dalam mewujudkan keluarga yang harmonis.

Kemudian seberapa jauh penulis meneliti fitur *close friend* ini pada mahasiswa Fakultas Syariah, yaitu pada saat pra riset penulis menggunakan angket atau kuesioner untuk mencari beberapa mahasiswa yang sering menggunakan fitur *close friend* ini. Setelah menyebarkan angket pada mahasiswa Fakultas Syariah, penulis mendapatkan 27 mahasiswa yang mengisi angket tersebut. Kemudian penulis menemukan 10 mahasiswa yang memenuhi kriteria sebagai narasumber. Kemudian selain dari 10 mahasiswa yang menjadi narasumber dalam penelitian ini, penulis juga menambahkan orangtua dari mahasiswa tersebut sebagai narasumber. Karena selain dari sisi mahasiswa sebagai seorang anak, penulis juga perlu mengetahui sisi keharmonisan keluarga dari pendapat orang tuanya seperti apa. Apakah di dalam rumah juga tertutup seperti saat anak diluar rumah?

Konsep keluarga sakinah sendiri di dalamnya terdapat 3 aspek yaitu: *mahabbah, mawaddah, wa rahmah*. Dalam aspek *mahabbah* yang artinya adalah cinta kasih yang membara. Kemudian dalam aspek *mawaddah* merupakan cinta yang lebih berfokus pada kepribadian orang lain saja. Lalu pada aspek *rahmah* merupakan jenis cinta kasih yang lembut, yang dalam hal ini siap untuk menjaga, melindungi, dan berkorban pada orang yang

dicintainya. Dan dalam hal keluarga ataupun rumah tangga, setiap anggota harus saling mencintai dan menjaga sesama keluarganya, agar tidak kerap terjadi problematika dalam kehidupan keluarga ataupun rumah tangga<sup>6</sup>.

Oleh karena itu, dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis mempunyai ketertarikan sendiri untuk meneliti dampak dari fitur *close friend* tersebut terhadap keharmonisan keluarga dan bagaimana tinjauan dari konsep keluarga sakinah terhadap permasalahan tersebut. Kemudian selanjutnya dalam hal ini, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Dampak Penggunaan Fitur *Close Friend* pada Instagram terhadap Keharmonisan Keluarga ditinjau dalam Konsep Keluarga Sakinah (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Kediri)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja faktor penyebab mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Kediri menggunakan fitur *close friend*?
2. Bagaimana dampak penggunaan fitur *close friend* terhadap keharmonisan keluarga pada mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Kediri yang ditinjau dalam konsep keluarga sakinah?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Kediri menggunakan fitur *close friend*.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak penggunaan fitur *close friend* terhadap keharmonisan keluarga pada mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Kediri yang ditinjau dalam konsep keluarga sakinah.

---

<sup>6</sup> Asman, “Keluarga Sakinah dalam Kajian Hukum Islam”, *Al-Qadha* Vol. 7, No. 2 (2020), 102.

#### **D. Kegunaan penelitian**

Manfaat penelitian atau kegunaan penelitian merupakan suatu manfaat yang menggambarkan hal-hal yang diperoleh setelah tujuan dalam penelitian telah tercapai. Tujuan dari adanya kegunaan penelitian ini yaitu untuk memberikan pandangan atas permasalahan yang akan diteliti. Berikut dua manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

##### 1. Kegunaan secara teoritis

Manfaat teoritis ialah manfaat yang berkaitan langsung dengan pengembangan materi atau ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang hukum keluarga Islam. Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah sedikit ilmu dan pengetahuan baik untuk penulis, pembaca, dan juga masyarakat umum mengenai bahasan yang diteliti dalam penelitian.

##### 2. Kegunaan secara praktis

###### a. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam berpikir untuk melakukan penelitian khususnya dalam penelitian ini mengenai penggunaan fitur *close friend* terhadap keharmonisan keluarga.

###### b. Bagi Lembaga Pendidikan, pembaca, dan mahasiswa IAIN Kediri

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan atau referensi serta sebagai literasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya pada Fakultas Syariah sendiri.

###### c. Bagi masyarakat



Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan juga dapat memberikan manfaat tidak hanya untuk peneliti dan kalangan mahasiswa saja, akan tetapi juga berguna bagi masyarakat sebagai wawasan baru mengenai keharmonisan keluarga dan konsep keluarga sakinah. Agar mereka mengetahui pentingnya keharmonisan keluarga di dalam kehidupan sehari-hari, serta diharapkan mampu menggapai keluarga yang sakinah.

#### **E. Telaah Pustaka/ Penelitian terdahulu**

Tujuan adanya telaah pustaka / penelitian terdahulu ini yaitu untuk menjaga keorisinalan penelitian ini agar terhindar dari adanya plagiarisme. Hal ini juga sangat bermanfaat bagi penulis karena bisa menambah referensi. Berikut telaah pustaka/penelitian terdahulu yang berkaitan dengan dampak fitur *close friend* terhadap keharmonisan keluarga:

1. “Pengaruh Fitur *Close Friends Instagram* terhadap *Self Disclosure* Siswa SMAN 1 Maros”. Skripsi ini ditulis oleh Nurul Hidayah mahasiswa Universitas Hasanuddin. Dalam penelitian ini membahas mengenai bagaimana pengaruh fitur *close friends* pada siswa SMAN 1 Maros dan faktor apa saja yang memengaruhi siswa tersebut dalam *self disclosure*-nya (membuka diri) menggunakan fitur *close friend*. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah variabelnya sama, yaitu sama-sama membahas mengenai fitur *close friend* pada instagram. Dan perbedaannya dengan penelitian penulis yaitu dalam skripsi tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif, lalu tinjauan/analisisnya terhadap *self disclosure* (membuka diri), serta tempat

studi kasus dan sasaran objek pada siswa SMAN 1 Maros. Jelas sangat berbeda dengan tinjauan/analisis, serta studi kasus dan sasaran objek yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini<sup>7</sup>.

2. Telaah pustaka kedua pada jurnal yang ditulis oleh Ali Achmad Zainuri dan Sri Hastjarjo mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta, dengan judul “*The Closest One (Analisis Penggunaan Fitur Close Friend pada Akun Kedua di Instagram menggunakan Teori Communication Privacy Management di Kalangan Mahasiswa Universitas Sebelas Maret)*”. Dalam penelitian tersebut fokus membahas mengenai fitur *close friend* pada akun kedua instagram. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas mengenai fitur *close friend* pada instagram, akan tetapi fokus penelitiannya berbeda. Jika penelitian penulis pada keharmonisan keluarga, di penelitian ini fokus pada akun kedua instagram yang akan diteliti. Kemudian metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sama menggunakan penelitian kualitatif, akan tetapi metode yang digunakan yaitu metode studi kasus deskriptif, sedangkan pada penelitian penulis menggunakan penelitian empiris (lapangan). Kemudian sasaran objek jelas berbeda dengan penelitian penulis. Serta teori dalam jurnal tersebut juga berbeda, dalam jurnal tersebut menggunakan teori *Communication Privacy Management*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teori dari konsep keluarga sakinah<sup>8</sup>.

---

<sup>7</sup> Nurul Hidayah, “Pengaruh Fitur *Close Friends* Instagram Terhadap Self Disclosure Siswa SMAN 1 Maros”, (Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar, 2020).

<sup>8</sup> Ali Achmad Zainuri and Sri Hastjarjo, “The Closest One (Analisis Penggunaan Fitur *Close Friend* Pada Akun Kedua Di Instagram Menggunakan Teori *Communication Privacy Management* Di Kalangan Mahasiswa Universitas Sebelas Maret)”. *Komunikasi Massa* Vol. 1, No. 1 (2021), 1.

3. Telaah pustaka selanjutnya pada jurnal yang ditulis oleh Vicky Dianiya dan Irwansyah yang merupakan mahasiswa pascasarjana Universitas Indonesia, dengan judulnya yaitu “*Management Privacy* dalam Penggunaan Fitur “*Close Friend*” di Instagram”. Dalam penelitian tersebut membahas mengenai bagaimana mengatur dan mengontrol privasi dalam instagram melalui fitur *close friend* ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas mengenai fitur *close friend* pada instagram. Jika pada jurnal ini fokus pada bagaimana manajemen privasi yang baik, pada penelitian penulis fokus pada hubungan keharmonisan keluarga. Kemudian metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Sasaran objek juga jelas berbeda dengan penelitian penulis. Teori pada jurnal ini menggunakan *Communication Privacy Management*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teori dari konsep keluarga sakinah<sup>9</sup>.

---

<sup>9</sup> Vicky Dianiya dan Irwansyah, “Management Privacy Dalam Penggunaan Fitur ‘Close Friend’ Di Instagram”, *Studi Komunikasi* Vol. 5, No. 1 (2021), 1.